

BAB III

Metodologi Pengkaryaan

3.1 Konsep Pengkaryaan

Bermula dari materi mata kuliah piano dan aransemen tentang irungan gaya barok yang disampaikan oleh dosen pengampu Bapak Dr. Henry Virgan, M. Pd., materi ini dibahas setelah materi pedal poin. Materi gaya barok ini cukup menantang bagi penulis karena pertama kali mendapatkan materi iringannya secara khusus. Biasanya hanya dalam praktik *sight reading* pada mata kuliah piano.

Pada pembelajaran ini mengapresiasi sangatlah penting, sebenarnya apresiasi penting juga untuk hal lainnya. Fokus terhadap hal yang disampaikan, termasuk penyampaian suatu contoh, dosen pengampu menampilkan contoh irungan gaya barok ini pada lagu nasional yang berjudul “Bagimu Negeri” dengan menekankan karakter dari musik barok diantaranya *basso continuo* atau perjalanan bass yang dimainkan untuk mengiringi melodi utama. Nuansa yang berbeda dirasakan penulis. Irungan gaya barok pun menjadi salah satu tugas, dengan membuat irungan gaya barok pada lagu yang dibebaskan.

Penulis pun tertantang sehingga muncul ketertarikan untuk mencoba membuat karya aransemen ini. Lagu yang dipilih oleh penulis yakni lagu anak-anak Indonesia karena lebih sederhana, mudah dingat, sudah mengenang di kalangan masyarakat. Terlebih untuk menjaga sekaligus meningkatkan eksistensi lagu anak-anak Indonesia. Konsep pengkaryaan ini ialah pengaplikasian pola-pola musik gaya barok yang diambil dari beberapa karya musik barok serta menekankan pula karakter musik barok diantaranya *basso continuo* serta *polyphonic* dan yang lainnya pada beberapa lagu anak-anak Indonesia.

3.2 Metode Pengkaryaan

Metode yang dipakai dalam penulisan ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Denzin dan Lincoln (2009), kata kualitatif menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas atau frekuensi. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.

Creswell (1998), menyatakan penelitian kualitatif sebagai satu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi alami. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.

Melalui penelitian deskriptif peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Variabel yang diteliti bisa tunggal (satu variabel) bisa juga lebih dari satu variabel.

Menurut Whitney (1960), metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Berdasarkan beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa metode kualitatif deskritif merupakan metode penelitian untuk mengungkap dan mendeskripsikan sebuah fenomena berdasarkan hasil penelitian secara sistematis, faktual dengan interpretasi yang tepat.

Adapun metode dalam pengkaryaan aransemen ini ialah mengimitasi ataupun mengaplikasikan karakter gaya barok seperti *basso continuo* dan *polyphonic* pada lagu anak-anak Indonesia. Penulis menggunakan instrumen piano dan/atau keyboard sebagai media dalam berkreativitas. Setiap langkah untuk menggapai suatu tujuan pasti mempunyai jalan ataupun tahapan tersendiri. Maka dari itu, supaya terstruktur dalam proses kreativitas mengaransemen piano gaya barok ini, penulis memiliki tahapan kerja, yaitu:

- a. Mengetahui Melodi Utama
- b. Menentukan pergerakan akor dan tonalitas
- c. Memadukan melodi utama dengan pergerakan akor, posisi tangan kiri masih menekan akor bentuk dasar
- d. Mengimitasi pola melodi bass dari beberapa karya musik Barok, seperti Invention, air, minuet, dll.

- e. Mengembangkan pola yang diimitasi serta pola yang telah didiskusikan dengan dosen
- f. Menetapkan pola-pola yang akan dijadikan bagian karya
- g. Memadukan pola-pola melodi bas dengan melodi utama
- h. Menentukan susunan / bagan karya
- i. Menentukan posisi melodi utama dan iringan
 - Posisi melodi utama dengan tangan kanan
 - Posisi melodi bass atau iringan dengan tangan kiri
 - Posisi melodi utama oleh bass
 - Posisi iringan oleh tangan kanan
- j. Selama perjalanan mengaransemen, selalu muncul ide, sehingga ada perubahan pada pola iringan dan sedikit pengembangan pada melodi utama.
- k. Memadukan melodi utama dengan pola atau melodi iringan yang sudah melalui perubahan dan ditetapkan
- l. Ditulis dengan menggunakan aplikasi sibelius

Berikut uraian proses kreativitas dalam mengaransemen piano gaya barok sesuai tahapan kerja di atas, sebagai berikut:

a. Mengetahui Melodi Utama

Terlebih dahulu harus mengetahui melodi utama dari lagu anak-anak Indonesia sebagai bahan yang akan diaransemen. Untuk mengetahuinya bisa dengan cara mendengarkan lagu yang bersangkutan ataupun langsung mencari notasinya. Melodi utama merupakan satu poin penting karena sebagian jiwa ataupun identitas lagu terkandung di dalamnya.

b. Menentukan pergerakan akor dan tonalitas

Setelah mengetahui melodi utama, dilanjutkan dengan menentukan pergerakan akor dan tonalitas. Sebelum ditentukan, penulis harus mengetahui pergerakan akor dari lagu yang akan diaransemen dengan cara mendengarkan maupun langsung mencari di buku ataupun internet.

Hasil dari proses tersebut bisa ditentukan pergerakan akor sesuai pertimbangan penulis. Kemudian pergerakan akor pun dikonversikan pada tonalitas yang

diperlukan. Tonalitas akan mempengaruhi *range* melodi utama. Sehingga dapat mempermudah bahkan mempersulit untuk dimainkan.

c. Memadukan melodi utama dengan pergerakan akor, posisi tangan kiri masih menekan akor bentuk dasar

Tahap ini merupakan pemanfaatan antara melodi utama dengan pergerakan akor yang sudah ditetapkan sesuai dengan tonalitas yang diperlukan. Akor di sini berperan sebagai pengiring melodi utama yang dimainkan oleh tangan kiri. Bentukan akor masih tahap bentuk dasar, menjadi langkah awal dari pengembangan pola iringan. Nada yang ditekan hanya satu yaitu nada terendah dari akor trinada yang sesuai nama akornya. Seperti akor C Mayor bentuk dasar terdiri dari nada C-E-G, yang ditekan hanya nada C saja.

d. Mengimitasi pola melodi bass dari beberapa karya musik Barok, seperti Invention, air, minuet, dll.

Mengambil sampel pola dari karya musik barok untuk diterapkan. Pengembangan pola lebih divariasikan pada tahap ini, karena bentukan akor tidak hanya bentuk dasar saja. Perpindahan akor yang diwakili oleh satu nada akan berpindah ke nada lain dengan cara melangkah maupun meloncat, sehingga akan muncul bentukan inversi. Inversi dalam akor yakni landasan nada selain nada yang sesuai nama akornya. Seperti akor G Mayor bentuk dasar terdiri dari nada G-B-D, yang ditekan ialah nada B akan terjadi inversi 1, apabila menekan nada D akan membentuk inversi 2.

Trinada pun bisa dikembangkan dengan cara meloncat dan pergerakan nada dari pecahan trinada ditambah beberapa nada diluar trinada tersebut akan menambah variasi tersendiri. Hal di atas merupakan salah satu langkah dari mengimitasi pola melodi bass ataupun iringan dari beberapa karya barok, seperti Invention, air, minuet, dll.

e. Mengembangkan pola yang diimitasi serta pola yang telah didiskusikan dengan dosen

Setelah mengimitasi, pola-pola dikembangkan lagi. Selain dari hasil imitasi, atas dasar rekomendasi dari dosen pun menjadi suatu pertimbangan, karena dapat menambah tingkat variatif.

f. Menetapkan pola-pola yang akan dijadikan bagian karya

Menetapkan pola-pola dari hasil pengembangan yang mengimitasi dari karya musik barok serta rekomendasi dosen untuk dijadikan bagian dari karya yang akan dibuat.

g. Memadukan pola-pola melodi bas dengan melodi utama

Tahap ini seperti butir c, namun iringannya tidak lagi bentukan akor dasar saja. Berpolo dari penetapan poin f, dipadukan dengan melodi utama.

h. Menentukan susunan / bagan karya

Setelah memadukan pola irungan dengan melodi utama, kini menentukan bagan ataupun susunan karya. Dapat sesuai dengan bagan lagu yang aslinya, dapat juga diubah.

i. Menentukan posisi melodi utama dan irungan

- Posisi melodi utama dengan tangan kanan
- Posisi melodi bass atau irungan dengan tangan kiri
- Posisi melodi utama oleh bass
- Posisi irungan oleh tangan kanan

Tidak semua lagu yang diaransemen memiliki penentuan posisi seperti empat poin pada butir i, penulis menerapkan ada yang memiliki dua poin adapula menerapkan keempat poin tersebut.

j. Selama perjalanan mengaransemen, selalu muncul ide, sehingga ada perubahan pada pola irungan dan sedikit pengembangan pada melodi utama.

Perubahan aransemen sering terjadi karena berkembangnya ide, ada penambahan bahkan pengurangan pun terjadi. Fase kontemplasi selama bekerja dari tahap awal, puncaknya pada tahap ini.

k. Memadukan melodi utama dengan pola atau melodi irungan yang sudah melalui perubahan dan ditetapkan

Setelah hasil akhir dari butir j, tahap ini seperti butir g dan butir c benar-benar memadukan melodi utama dengan pola atau melodi irungan yang sudah *final*.

l. Ditulis dengan menggunakan aplikasi sibelius

Pekerjaan dari butir a sampai butir k, menggunakan media keyboard / piano didukung dengan beberapa referensi buku dan jurnal serta dari internet seperti youtube. Tahap ini merupakan penuangan hasil penggerjaan tahap-tahap sebelumnya ke dalam tulisan menggunakan aplikasi sibelius. Sibelius merupakan sebuah aplikasi musik yang di dalamnya menunjang pada penulisan bermusik.